



---

**OVERVIEW OF PARENTS' PARENTING PATTERNS ON TOOLS AGED BY THE COVID-19 PANDEMIC AT PAUD IRSYADUS SALAM MEGALUH JOMBANG**

Oleh

Muzayyaroh<sup>1</sup>, Siti Roudhotul Jannah<sup>2</sup>, Dewi Triloka Wulandari<sup>3</sup>, Dian Puspita Yani<sup>4</sup>,  
Sribanun Titi Istiqomah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang  
Indonesia

E-mail : [yarohmuzay83@gmail.com](mailto:yarohmuzay83@gmail.com)

**Abstract**

**Background :** This COVID-19 pandemic situation causes children and most of the parents to spend time at home to avoid crowds for the safety of themselves and their families. The government recommends that all activities be carried out from home, such as work and study. For this reason, parents are required to be able to guide and facilitate all children's needs to ensure children can learn and develop well, so parenting during this pandemic is an important thing that parents must pay attention to. This research aims to find out the description of parenting styles for toddlers during the Covid-19 pandemic at PAUD Irsyadus Salam Megaluh Jombang. **Method:** Descriptive method with data collection through filling out a questionnaire. The population in this study were all mothers of children under five who attended PAUD Irsyadus Salam with a total of 30 mothers. Sampling by non-probability sampling with purposive sampling type. **Results :** Most parents are authoritarian towards their children where all decisions are taken by the parents themselves without any discussion with the child. **Conclusion :** The authoritarian attitude of parents to children is due to the implementation of learning during the Covid-19 emergency which is carried out online which requires parents to take over the learning process. Supposedly, the authoritarian parenting pattern is changed to a democratic parenting pattern where parents provide opportunities and listen to children's opinions, direct and respect and apply standards of behavior clearly while recognizing the important needs of children. That way the relationship between children and parents can be established well.

**Keywords: Parenting Patterns, Toddlers, Covid-19 Pandemic**

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemi hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga

menyebarkan di banyak sekali negara sehingga langsung menentukan status Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020 (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Saat ini, tercatat menurut data yang dilansir bahwa per tanggal 13 April 2020 tercatat di Indonesia ada 4.557 kasus positif dan juga dilaporkan 380 orang sembuh serta 399 orang lainnya dinyatakan meninggal. Menurut data tersebut, berarti masih ada 3.778 pasien positif Covid-19 atau sekitar 82,9 persen, serta persentase Case Fatality Rate (CFR) atau angka kematian mencapai 8,75 persen. (Tirto.id,



2020). Provinsi DKI Jakarta masih memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 2186 kasus, disusul oleh Jawa Barat 540 kasus positif, dan peringkat ketiga yakni Jawa Timur dengan 440 kasus positif. Pemerintah juga secara aktif memberlakukan Rapid Test atau tes cepat di berbagai daerah guna mendeteksi dini orang-orang yang terinfeksi Covid-19 namun tidak ditandai dengan gejala atau yang lebih dikenal dengan istilah Orang Tanpa Gejala (OTG). Di Jawa Barat misalnya, dari 70 ribu alat yang digunakan untuk Rapid Test Covid-19, tercatat ada 832 orang dinyatakan positif. (CNN, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring (Kemendikbud.go.id, 2020). Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa bekerja dan belajar dari rumah baik jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Tentunya, perubahan pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan, peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu nyaris 24 jam. Semua pihak baik itu peserta didik, pendidik, dan orang tua menghadapi dan menjalani kehidupan yang baru melalui berbagai pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran. Salah satunya menggunakan media digital (*whatsapps, google meeting* maupun *zoom*) supaya pembelajaran dapat terus berlangsung.

Selama masa pandemi orang tua dan guru berupaya untuk bekerja sama mewujudkan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan termasuk membentuk karakter disiplin anak. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan kebiasaan, dan juga adanya hukuman.

Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga (Suroso & Khafid, 2007.)

Saat ini, peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain, jika anak sering mendapat penghinaan, anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu, jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar, begitu juga jika anak hidup dengan pujian, anak akan mengembangkan penghargaan pada diri sendiri maupun orang lain (Kuswanti, Munadhil, Zainal & Oktarina, 2020). Untuk menumbuhkan sikap baik dan motivasi anak maka orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dengan memberikan perhatian dan kasih sayang serta meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan anak, namun tidak semua orang tua mampu untuk menerapkan pola asuh yang tepat dan baik kepada anak sehingga berdampak pada psikologis anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Balita Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Irsyadus Salam Megaluh Jombang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran atau deskripsi yang berkenaan dengan kondisi suatu objek yang bisa di buat ( Notoatmodjo, 2012)

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan responden adalah ibu-ibu balita yang bersekolah di PAUD IRSYADUS SALAM



sejumlah 30 orang. Pengambilan sampelnya menggunakan jalan non probability sampling dengan tipe purposive sampling. Penelitian ini mempunyai kriteria inklusi dan kriteria ekklusi sebagai syarat dalam pengisian kuesioner. Yang termasuk kriteria inklusi adalah ibu balita yang datang ke PAUD IRSYADUS SALAM untuk mengantarkan anaknya sekolah pada saat kuesioner diberikan, dalam keadaan sehat, bisa membaca, bersedia untuk dijadikan responden dan mau mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Untuk kriteria ekklusi dari penelitian ini adalah ibu balita yang tidak bisa hadir dan sedang sakit atau bepergian. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi tentang bagaimana cara orang tua terutama ibu dalam mengasuh, bersikap dan mendidik anaknya dalam kondisi pandemi. Etika pengambilan data pada penelitian adalah dengan menggunakan anonymity dalam pengisian kuesioner, menjaga kerahasiaan dari informasi yang di berikan oleh responden (confidentiality), penelitian memberikan manfaat kepada responden (benefiency), penelitian ini tidak merugikan responden (non maleficence) dan tidak adanya perbedaan perilaku yang diberikan peneliti kepada responden (justice). Penelitian dilakukan di PAUD IRSYADUS SALAM pada tanggal 15 februari 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini di lakukan di PAUD IRSYADUS SALAM dengan judul “ Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Balita Saat Pandemi’ pada tanggal 15 Februari 2021 dengan jumlah respionden sebanyak 30 ibu balita.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar 66,7% Responden (ibu balita) memberikan pola asuh dengan sifat otoriter kepada anaknya. Dari karakteristik responden bisa di lihat paling banyak responden berusia dewasa awal yaitu sebanyak 66,7%, Pendidikan responden paling banyak SMP sebanya 66,7%

dan Sebagian besar 76,6% responden tidak bekerja

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah Pendidikan usia dini di PAUD Irsyadus Salam Megaluh jombang dengan menyebarkan angket kuesioner dapat diketahui bahwa sebaagian besar orang tua bersikap otoriter kepada anaknya dimana semua keputusan diambil sendiri oleh orang tua tanpa adanya diskusi dengan anak. Sikap otoriter ini memiliki ciri membatasi ruang gerak anak, berorientasi pada hukuman dan sangat jarang memberikan pujian. Orang tua yang

KARAKTERISTIK	FREKU ENSI	PERSENT ASE
Usia ibu		
Dewasa awal (26-35 tahun)	20	66,7
Dewasa akhir (36-45 tahun)	10	33,3
Pendidikan		
Dasar	5	16,7
Smp	20	66,7
Sma	4	13,3
Perguruan tinggi	1	3,3
Status pekerjaan		
Bekerja	7	23,3
Tidak bekerja	23	76,7
Pola Asuh		
Permissif	4	13,3
Otoriter	20	66,7
Demokratis	6	20

mempunyai pola pengasuhan otoriter akan berusaha untuk membentuk, mengendalikan dan memberikan evaluasi terhadap Tindakan anak sesuai dengan kehendak dari orang tua itu sendiri. Pola pengasuhan otoriter sangat berdampak negative pada anak dimana bisa menjadikan emosi anak yang tidak stabil, anak cenderung pasif, anak tidak bisa mandiri, banyaknya konflik antara anak dan orang tua, anak kurang percaya diri, anak mempunyai banyak kekhawatiran jika Tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan kehendak dari orang tua, anak tidak bebas dalam mengeksplorasi diri dan kadang cenderung



menghindari tugas tugas yang mempunyai tantangan besar (Bee & Denisa, 2004)

Pada saat pandemi seperti ini dimana ruang gerak semua orang tidak terkecuali anak balita ada batasannya. Dengan Batasan harus menghindari kerumunan maka menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran dimasa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran online(Kemendikbud.go.id, 2020). Dengan adanya kebijakan tersebut membuat guru dan siswa mulai dari Pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi harus bekerja dan belajar dari rumah. Perubahan pola pembelajaran ini membuat tanggu jawab dan peran orang tua semakin bertambah. Orang tua di tuntut untuk bisa mendampingi anak pada saat adanya pembelajaran dan juga orang tua juga sedikit banyak di tuntut untuk bisa memahami dan memberikan pelajaran yang dirasa kurang dipahami oleh anak. Disadari atau tidak pola pengasuhan anak akan menjadi berubah yang awalnya tugas mengajar dilakukan oleh guru disekolah dan sekarang tugas guru diambil alih oleh orang tua. Dengan demikian beban orang tua akan semakin meningkat dan ini bisa membuat orang tua dan anak menjadi stress, karena orang tua tidak paham dengan apa yang harus diajarkan kepada anak. Demikian juga anak bisa stress karena kemarahan dari orang tua yang mengharuskan anak harus bisa segalanya tanpa melihat sampai dimana kemampuan anak. Dengan demikian maka akan timbul pola pengasuhan otoriter kepada anak.

Banya Orang tua kurang memahami jika pola pengasuhan yang diberikan kepada anak itu bersifat otoriter. Mereka hanya menginginkan yang terbaik bagi anaknya tanpa melihat beban yang ditanggung anak. Orang tua selalu mendekte apa yang harus dilakukan anak sehingga anak tidak leluasa untuk mengeksplor diri di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Anak cenderung menutup diri dari

hal yang seharusnya mereka lakukan tanpa rasa takut. Dan juga anak bisa memiliki emosi yang labil serta bingung dengan jati dirinya sendiri. Orang tua juga tidak memahami dampak yang bisa terjadi pada anak jika anak tersebut di beri pola pengasuhan yang bersifat otoriter. Pola pengasuhan otoriter bisa membuat hubungan orang tua dan anak menjadi tidak baik dan akan selalu ada keributan di dalam rumah karena adanya perbedaan pendapat diantara keduanya. Anak seperti terkurung dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan masa depannya sendiri.

Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak lepas dari berbagai faktor seperti usia orang tua, Pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita mengatakan bahwa terdapat hubungan anatara tingkat Pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 48-60 bulan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka capaian perkembangan anak akan semakin baik. Dalam penelitian ini responden kebanyakan berpendidikan sampai SMP. Pada masa Pendidikan ini cara berfikir masih labil dan belum bisa maksimal dalam mengontrol emosi serta kurangnya pemahamakan akan apa yang bisa dilakukan dengan baik untuk keluarganya terutama untuk memberikan pola asuh kepada anak (Anita et al., 2013, p.13)

Memang semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak tapi sebagai orang tua seharusnya mengerti apa yang diinginkan oleh anak sehingga hubungan orang tua dan anak bisa terjalin dengan baik dan harmonis. Apalagi pada saat pandemi seperti ini seharusnya orang tua bersikap lebih baik dan lebih mengerti tentang apa yang inginkan anak selagi itu bersifat positif. Dengan adanya pandemi seperti ini dimana orang tua hamper 24 jam Bersama anak, seharusnya pola pengasuhan yang otoriter itu di ubah menjadi pola pengasuhan yang demokratis dimana orang tua memberikan kesempatan dan mendengarkan pendapat anak, mengarahkan dan menghargai serta



menerapkan standar perilaku dengan jelas dengan tetap mengenali kebutuhan yang penting bagi anak. Dengan begitu hubungan antara anak dan orang tua bisa terjalin dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita, D., Akademi, A., Estu, K., & Boyolali, U. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 4).
- [2] Bee, H., & Denise, B. (2004). *The developing child*, 10th ed. Pearson Education
- [3] CNN. (2020). Hasil Rapid Test Jawa Barat, 832 Orang Positif Corona. covid19.go.id. (2020). *Data Sebaran COVID-19*. Retrieved September 25, 2020, from <https://covid19.go.id/> website: <https://covid19.go.id/>
- [4] <https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/01/051100171/3-jenis-pola-asuh-orangtua-dan-9-strategi-pengasuhan-positif-pada-anak?page=all>.
- [5] Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2 No. 2. Semarang: UNNES
- [6] Kuswanti, A., Munadhil, M.A., Zainal, A.G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syari*. Vol. 7 No. 8, pp. 707-722. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i8.15959. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/344338405>
- [7] Notoatmodjo, S (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta
- [8] Pusdiklat Kemdikbud. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN
- CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.
- [9] Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman umum menghadapi PANDEMI COVID-19 bagi pemerintah daerah: pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen. *Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19*.
- [10] Tirto.id. (2020). *Update Corono 13 April 2020 Indonesia & Dunia: Info Data Hari Ini*
- [11] Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227- 238.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN